

## PENGEMBANGAN UMKM DI KOTA PEKALONGAN MELALUI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN

Mahirun<sup>1</sup>, Sri Budi Santoso<sup>2</sup>, Arih Jannati<sup>3</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pekalongan<sup>1,3</sup>

Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja, Kota Pekalongan<sup>2</sup>

mahirun@yahoo.com<sup>1</sup>, sribudisantoso@gmail.com<sup>2</sup>, arih.jannati@gmail.com<sup>3</sup>

\*Corresponding Author: mahirun@yahoo.com

Received: 16 October 2023, Revised: 7 November 2023, Accepted: 27 November 2023

DOI: <https://doi.org/10.54099/jpma.v2i4.788>

### Abstrak

Pelatihan kerja kewirausahaan merupakan salah satu upaya pengembangan usaha UMKM yang ada di Kota Pekalongan. Pemerintah Kota Pekalongan melalui Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja bekerja sama dengan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pekalongan melakukan kegiatan pelatihan kerja kewirausahaan dengan tujuan untuk mengembangkan usaha UMKM dan juga menciptakan UMKM-UMKM baru untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan usaha. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah bimbingan terpadu melalui pelatihan kepada Masyarakat pelaku usaha UMKM di 27 Kelurahan di Kota Pekalongan. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan melalui identifikasi kebutuhan, persiapan pelatihan, pemaparan materi dan diskusi, pelaksanaan pelatihan dan praktik terbimbing, dan pemantauan dan evaluasi. Hasil kegiatan PKM adalah terlaksananya kegiatan di 27 kelurahan yang ada di Kota Pekalongan selama 3 bulan, dengan rincian kegiatan selama 3 hari setiap minggunya. Hari pertama di isi dengan pemaparan materi motivasi kewirausahaan dan pelatihan digital marketing, sedangkan hari kedua dan ketiga melalui praktek pembuatan produk seperti craft, tata boga, pembuatan roti dan kue, pembuatan hantaran menjahit, dan juga barista. Kegiatan pelatihan kerja di akhiri dengan penilaian oleh tim penilai terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat dan UMKM yang terlibat dalam kegiatan.

**Kata kunci:** UMKM, pelatihan, pelatihan kerja, kewirausahaan, digital marketing

### Abstract

Entrepreneurial job training is one of the efforts to develop MSME businesses in Pekalongan City. The Pekalongan City Government through the Office of Industry and Manpower in collaboration with the Faculty of Economics and Business, Pekalongan University conducted entrepreneurial job training activities with the aim of developing MSME businesses and also creating new MSMEs to improve community welfare through business activities. The method used in this activity is integrated guidance through training to the community of MSME business actors in 27 villages in Pekalongan City. The steps for implementing activities are through identification of needs, preparation of training, presentation of material and discussion, implementation of training and guided practice, and monitoring and evaluation. The results of PKM activities are the implementation of activities in 27 villages in Pekalongan City for 3 months, with details of activities for 3 days each week. The first day was filled with exposure to entrepreneurial motivation material and digital marketing training, while the second and third days were through product manufacturing practices such as craft, culinary, bread and cake making, sewing delivery, and barista. The job training activities ended with an assessment by the assessment team of the goods and services produced by the community and MSMEs involved in the activity.

**Keywords:** MSMEs, training, job training, entrepreneurship, digital marketing keyword: word, key, important

### 1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dan strategis dalam pembangunan nasional, terutama dalam hal pembangunan ekonomi. Keberadaan UMKM bisa

memper memudahkan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Aliyah, 2022). Kondisi ini sangat memungkinkan karena UMKM mendominasi perekonomian Indonesia dengan jumlah industri yang besar dan tersebar di setiap sektor ekonomi, memiliki potensi yang besar untuk penyerapan tenaga kerja, dan sangat dominan dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) (2019). Menurut (Hamzah & Agustien, 2019) tenaga kerja dan investasi pada UMKM sangat berpengaruh terhadap pendapatan nasional. Jumlah kegiatan UMKM merupakan salah satu bidang usaha yang dapat bertahan dan menjadi pemulih perekonomian di tengah keterpurukan akibat krisis moneter pada berbagai sektor ekonomi. Pemerintah berupaya untuk meningkatkan produktivitas masyarakat dan daya saing secara internasional dengan menumbuhkan kemandirian ekonomi dan memfokuskan ke sektor-sektor strategis ekonomi domestik. Sektor UMKM telah terbukti menjadi pilar perekonomian yang tangguh dan mengurangi pengangguran karena angkatan kerja yang tidak terserap dalam pasar kerja (Africano, 2022; Chen & Zai, 2022; Dewi et al., 2022; Iskamto, 2023; Karim et al., 2023).

Pelaku UMKM dituntut untuk berpikir secara kreatif dan inovatif dalam era globalisasi seperti saat ini, karena untuk menghadapi kondisi pasar yang dinamis. Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, sektor UMKM harus meningkatkan produktivitasnya. Pelaku UMKM yang merupakan pilar ekonomi Indonesia, seringkali menghadapi kesulitan untuk meningkatkan kinerja mereka karena kekurangan sumber daya dan kekurangan kemampuan manajemen. Pelatihan kewirausahaan muncul sebagai solusi strategis untuk mendorong UMKM untuk berkembang. Perkembangan UMKM tidak lepas karena UMKM memiliki keunggulan dibandingkan usaha besar yaitu inovasi yang mudah terjadi dalam pengembangan produk, kemampuan menyerap tenaga kerja cukup banyak, fleksibilitas dan adaptasi terhadap perubahan pasar yang cepat lebih baik dibandingkan usaha besar (Suyadi et al., 2018).

Pelatihan kewirausahaan bukan sekadar memberikan pengetahuan tetapi juga menawarkan cara untuk mengisi keterampilan dan juga tidak kalah pentingnya dalam rangka meningkatkan sektor UMKM adalah dengan menumbuhkan jiwa kewirausahaan di masyarakat (Permana, 2017). Peningkatan keterampilan manajerial, inovasi, dan strategi bisnis, UMKM dapat meningkatkan daya saing di pasar yang semakin kompleks. Selain memberikan manfaat langsung pada pemilik usaha, peningkatan produktivitas UMKM memiliki efek positif yang merambah ke seluruh ekosistem ekonomi lokal. Ini terjadi karena UMKM yang produktif dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru, meningkatkan pendapatan rumah tangga, dan mendukung ekonomi lokal. Melalui pelatihan ini, pemilik UMKM dapat meraih pengetahuan, keterampilan, dan wawasan yang mendalam untuk memacu pertumbuhan dan meningkatkan produktivitas bisnis mereka.

Pelatihan kewirausahaan memberikan pondasi pengetahuan dasar, dan juga menempa keterampilan praktis yang sangat dibutuhkan dalam memulai dan mengelola bisnis UMKM. Pelatihan dimulai dengan memahami esensi perencanaan bisnis, memberikan panduan langkah demi langkah dalam menyusun strategi bisnis yang kokoh. Melalui pembelajaran interaktif, pelaku usaha UMKM belajar mengidentifikasi peluang dan mengelola risiko yang mungkin muncul di perjalanan sebagai pengusaha pemula. Kegiatan pelatihan juga diarahkan untuk memberikan literasi informasi kegiatan kewirausahaan yang sedang berkembang dewasa ini, kegiatan literasi informasi sangat dibutuhkan untuk membaca peluang pasar bagi UMKM (Shobaruddin, 2020). Selain itu, pelatihan membangun mentalitas kewirausahaan yang kreatif, adaptif, dan tanggap terhadap perubahan, UMKM diberdayakan untuk melihat tantangan sebagai peluang, dan kesalahan sebagai langkah menuju pembelajaran yang lebih baik. Dengan memberikan dukungan praktis dan inspirasi, pelatihan kewirausahaan untuk UMKM pemula bukan hanya membangun pengetahuan, tetapi juga membentuk jiwa wirausaha yang kuat untuk menghadapi dunia bisnis yang dinamis. Pengetahuan dan pemahaman serta pemanfaatan media digital sebagai salah satu upaya pemasaran produknya juga menjadi materi yang penting, sehingga konsumen lebih mengenal produk yang dihasilkan oleh UMKM tersebut (Jannatin et al., 2020).

Sampai dengan tahun 2022, Pemerintah Kota Pekalongan memiliki jumlah penduduk sebanyak 309.742 jiwa yang terdiri dari 153.351 jiwa penduduk perempuan dan 156.391 penduduk laki-laki (*Kota Pekalongan Dalam Angka 2023*, 2023). Tingkat pertumbuhan ekonomi Kota Pekalongan mencapai 5,76%, lebih tinggi dibandingkan Provinsi Jawa Tengah yang mencapai 5,31%. Data tingkat pengangguran diketahui 4,98%, lebih rendah dari Provinsi Jawa Tengah yang mencapai 5,57%, dengan tingkat partisipasi Angkatan kerja mencapai 70,35% dan tingkat kesempatan kerja mencapai 95,02%. Dengan kondisi yang demikian, maka Kota Pekalongan yang merupakan Kota Kreatif dunia memiliki jumlah UMKM mencapai 8.000, maka peluang usaha di bidang UMKM terbilang sangat terbuka, karena pendapatan perkapita penduduk Kota Pekalongan mencapai 37,07 juta sementara pengeluaran perkapita pertahun mencapai 12,60 juta.

Upaya pengembangan kewirausahaan dilakukan Pemerintah Kota Pekalongan melalui berbagai dinas terkait. UMKM merupakan bagian penting dari perekonomian suatu bangsa. Karena peran pentingnya tersebut pemerintah terus melakukan upaya mengembangkan UMKM (Gunartin, 2017). Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja juga merupakan dinas yang dalam program kerjanya mengusung tema pengembangan usaha baik bidang perdagangan maupun perindustrian dengan pengembangan UMKM yang ada dan menjangkau minat masyarakat untuk mulai berusaha atau mengembangkan produk dan jasa yang sudah dihasilkan. Dengan bekerja sama dengan berbagai pihak termasuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pekalongan, Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kota Pekalongan melakukan kegiatan pelatihan kerja kewirausahaan bagi masyarakat.

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah bimbingan terpadu melalui pelatihan kepada Masyarakat pelaku usaha UMKM di 27 Kelurahan di Kota Pekalongan selama 3 bulan. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

### 1. Identifikasi Kebutuhan

Melibatkan pihak-pihak terkait, termasuk pemilik UMKM, komunitas setempat, dan lembaga terkait. Mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dialami oleh masyarakat. Berdasarkan diskusi dan koordinasi yang dilakukan dengan Pemerintah Daerah Kota Pekalongan, diketahui bahwa permasalahan yang dialami oleh pelaku UMKM Salah satunya adalah kurangnya motivasi untuk mengembangkan produk mereka sehingga konsumen merasa jenuh terhadap produk yang sudah ada. Selain itu, kurangnya pemahaman masyarakat tentang kewirausahaan yang mengutamakan inovasi berkelanjutan juga merupakan masalah lain yang dihadapi oleh mitra. Keterlibatan ini membantu memahami perspektif yang beragam dan memastikan bahwa solusi yang diusulkan dapat diakomodasi dengan baik oleh masyarakat.

### 2. Persiapan Pelatihan

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, dilakukan persiapan program pelatihan yang mencakup pemilihan materi, metode pengajaran, dan pendekatan yang dapat mengoptimalkan pemahaman dan penerapan konsep kewirausahaan. Mengkoordinasikan waktu dan tempat kegiatan dengan mitra dan mengundang peserta yang merupakan pelaku UMKM dan masyarakat di Kota Pekalongan. Pada pertemuan ini, disepakati bahwa pelatihan diberikan selama selama 3 hari dalam seminggu dan dilakukan dalam jangka waktu 3 bulan.

### 3. Pemaparan Materi dan Diskusi

Metode ini digunakan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta tentang konsep dan karakteristik wirausaha, fungsi dan peran, motivasi untuk wirausaha dan inovasi usaha yang berkembang. Pemaparan dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi dimana peserta dapat bertanya selama sesi kegiatan.

#### 4. Pelaksanaan Pelatihan dan Praktik Terbimbing

Metode ini merupakan sesi di mana peserta mengimplementasikan ilmu yang telah didapatkan dengan didampingi oleh narasumber. Menyelenggarakan sesi pelatihan dengan memanfaatkan pendekatan yang interaktif dan aplikatif. Sesi dapat mencakup pelatihan manajemen bisnis, teknologi, pemasaran, dan aspek kewirausahaan lainnya yang relevan.

#### 5. Pemantauan dan Evaluasi

Bertujuan untuk melihat sejauh mana kemampuan peserta dalam memahami materi yang diberikan. Keberhasilan pembinaan dipantau dan dievaluasi. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan peserta tentang kewirausahaan adalah indikator keberhasilan kegiatan ini.

Metode penelitian ini dirancang untuk tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis tetapi juga menerapkan konsep-konsep kewirausahaan dalam konteks praktis. Pendekatan ini diarahkan untuk memberikan solusi yang berkelanjutan dan memberdayakan UMKM untuk berkembang di era bisnis yang terus berubah.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

PKM: Pengembangan UMKM di Kota Pekalongan Melalui Pelatihan Kewirausahaan dilakukan di 27 kelurahan di Kota Pekalongan, melalui tahapan sebagai berikut:

#### 1. Pemberian motivasi tentang kewirausahaan

Sesi pemberian motivasi merupakan fondasi penting dalam membuka pintu dunia kewirausahaan bagi calon pengusaha. Peserta diajak untuk mengenal dan merenungi nilai-nilai kewirausahaan, seperti ketangguhan, inovasi, dan kemampuan untuk beradaptasi melalui ceramah inspiratif, kisah sukses pengusaha lokal, dan sesi diskusi. Kesuksesan materi bukan satu-satunya tujuan motivasi ini, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan mentalitas kewirausahaan yang kuat untuk mengatasi setiap hambatan dengan kreativitas dan tekad. Wujud kegiatan dilakukan dengan cara pelatihan kerja dengan materi motivasi kewirausahaan dan digital marketing di hari pertama kegiatan.



Gambar 1. Pemberian motivasi kewirausahaan dan digital marketing

#### 2. Pelatihan pembuatan produk barang dan jasa

Langkah berikutnya dalam mendukung UMKM adalah melalui pelatihan pembuatan produk. Produk berkualitas dan inovatif sangat penting untuk bersaing di pasar yang semakin ketat. Oleh karena itu, tujuan dari sesi pelatihan ini tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis tetapi juga mendorong kreativitas. Dalam pelatihan kerja, peserta tidak hanya diberdayakan untuk mengeksplorasi ide-ide kreatif mereka sendiri, tetapi mereka juga belajar membuat produk yang berkualitas tinggi secara teknis. Fokus utama adalah membuat produk yang berbeda dan relevan dengan pasar, yang akan menciptakan dasar untuk keberlanjutan

bisnis. Praktek pembuatan produk barang dan jasa dilakukan pada hari kedua dan ketiga dengan cara pembuatan produk seperti craft, tata boga, pembuatan roti dan kue, pembuatan hantaran, menjahit, dan barista.



Gambar 2. Praktek pelatihan kerja

### 3. Pendampingan Tenan

Setiap perjalanan bisnis memiliki tantangan dan kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, tim pendampingan tenan tidak hanya memberikan saran, tetapi juga berperan sebagai mitra dalam mengatasi masalah sehari-hari. Pendampingan ini dirancang untuk menyediakan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan bisnis pribadi, mulai dari perencanaan strategis hingga solusi praktis. Tim pendampingan membantu UMKM menemukan peluang, mengatasi hambatan, dan tumbuh bersama melalui konsultasi. Pendampingan tenan dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kota Pekalongan didampingi oleh narasumber kegiatan.



Gambar 2. Pendampingan tenan tim Pemerintah Kota Pekalongan

### 4. Penilaian produk sesuai dengan kualitas dan unsur kreatifitas

Evaluasi produk sesuai dengan kualitas dan unsur kreativitas, dilakukan analisis mendalam untuk memahami sejauh mana produk memenuhi standar dan mencerminkan inovasi yang dibutuhkan dalam pasar yang kompetitif, seperti:

#### 1) Kualitas Produk

Kualitas produk menjadi dasar penilaian dengan mengevaluasi material yang digunakan, struktur, dan fungsionalitas produk. Bahan berkualitas tinggi memberikan keyakinan akan daya tahan produk, sedangkan fungsionalitas yang optimal memastikan bahwa produk memberikan manfaat sesuai dengan ekspektasi konsumen. Evaluasi juga

melibatkan pemahaman mendalam tentang keamanan dan kebersihan produk, memastikan bahwa produk memenuhi standar industri.

## 2) Unsur Kreativitas

Unsur kreativitas menjadi komponen penting dalam kegiatan evaluasi. Hal tersebut digunakan untuk menilai sejauh mana produk tersebut inovatif dalam menyelesaikan masalah atau memenuhi kebutuhan pasar yang dinamis. Dari segi desain, estetika dan keunikan produk juga diperhatikan. Produk yang dirancang dengan inovatif dan menarik cenderung memikat perhatian calon konsumen dan menjadi produk unik yang memiliki nilai jual di pasar. Selain itu, menilai bagaimana produk memiliki daya saing dan daya tarik yang sesuai dengan tren pasar saat ini untuk memastikan bahwa produk tetap relevan dan menarik bagi konsumen dengan keinginan pasar yang terus berubah.

## 3) Dampak Terhadap Pasar

Dampak produk terhadap pasar adalah mengevaluasi dengan mempertimbangkan hubungannya dengan target pasar. Produk harus memenuhi kebutuhan dan preferensi target pasar. Selain itu, daya saing produk dievaluasi dengan mengetahui strategi diferensiasi dan keunggulan yang dapat digunakan untuk meningkatkan produk di pasar yang penuh persaingan. *Feedback* dan respons pasar sangat penting untuk mengetahui bagaimana pasar menerima produk. Informasi ini juga dapat membantu dalam membuat rencana untuk pengembangan produk berikutnya.

Secara keseluruhan, evaluasi kualitas dan kreativitas produk adalah langkah kritis untuk memastikan bahwa produk tidak hanya memenuhi standar kualitas yang tinggi tetapi juga memiliki daya tarik dan inovasi yang membedakannya di pasar. Hasil evaluasi ini menjadi landasan untuk rekomendasi perbaikan dan pengembangan produk di masa mendatang, dengan tujuan utama untuk memastikan keberlanjutan dan kesuksesan produk dalam menghadapi dinamika pasar yang terus berubah.



Gambar 4. Penilaian produk oleh Tim Penilai

## 4. KESIMPULAN

Program PKM yang dilaksanakan oleh Tim PKM telah diselenggarakan dengan baik dan berjalan sesuai target *output/outcome* rancangan program yang telah disusun. Berdasarkan hasil penilaian yang dilaksanakan tanggal 26 September 2023, UMKM dikategorikan menjadi 2 (dua) yakni aneka industri dan industri makanan dengan kriteria penilaian inovasi dan orisinalitas produk, potensi pasar/peleluasan pasar, proses produksi, organisasi dan SDM, rencana investasi, HKI, sertifikasi, standarisasi, analisis mengenai dampak lingkungan, kapasitas bisnis, dan strategi bisnis diperoleh masing-masing 3 (tiga) pemenang dari 2 (dua) kategori.

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan PKM ini diperoleh beberapa saran diantaranya, durasi pelaksanaan perlu ditambah agar kegiatan pelatihan kerja dapat berjalan secara maksimal, tetapi dengan konsekuensi adanya tambahan biaya pelaksanaan. Kemudian perlu adanya kegiatan lanjutan berupa pameran produk hasil pelatihan kerja pada kegiatan yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Pekalongan untuk lebih memperkenalkan produk dan jasa yang dihasilkan dari kegiatan pelatihan kerja ini.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Kota Pekalongan dan Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kota Pekalongan atas kerjasamanya dengan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pekalongan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Africano, F. (2022). Meningkatkan Taraf Hidup Dan Kebersihan Lingkungan Masyarakat Kenten Dengan Pemanfaatan Maggot Sebagai Pengurai Sampah Organik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(4), Article 4. <https://doi.org/10.54099/jpma.v1i4.349>
- Aliyah, A. H. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 64–72.
- Chen, S., & Zai, I. (2022). Rancangan dan Penerapan Promotion Mix Pada PT.Batamas Indah Permai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(4), Article 4. <https://doi.org/10.54099/jpma.v1i4.423>
- Dewi, M. W., Kusuma, I. L., Kristiyanti, L., Fitria, T. N., & Budiyo, B. (2022). Pelatihan Kewirausahaan Bagi Pelaku Umkm Di Kecamatan Tasikmadu Karanganyar. *Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 26–31. <https://doi.org/10.29040/budimas.v4i1.4304>
- Gunartin. (2017). Penguatan UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *EDUKA: Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, 2(2), 46–55.
- Hamzah, L. M., & Agustien, D. (2019). Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro , Kecil , dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasional Pada Sektor UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan (JEP)*, 8(2), 127–135.
- Iskamto, D. (2023). Data Science: Trends and Its Role in Various Fields. *Adpebi International Journal of Multidisciplinary Sciences*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.54099/aijms.v2i2.606>
- Jannatin, R., Wardhana, M. W., Haryanto, R., & Pebriyanto, A. (2020). Penerapan Digital Marketing Sebagai Strategi Pemasaran UMKM. *Jurnal Impact: Implementation and Actioan*, 2(2), 1–12.
- Karim, K., Zasriati, M., & Iskamto, D. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Pengembangan Tanaman Organik Penunjang Ekonomi Keluarga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.54099/jpma.v2i1.517>
- Kota Pekalongan Dalam Angka 2023*. (2023). Badan Pusat Statistik Kota Pekalongan.
- Permana, S. H. (2017). Strategi Peningkatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. *Aspirasi*, 8(1), 93–103.
- Sarfiah, S., Atmaja, H., & Verawati, D. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 1–189. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>
- Shobaruddin, M. (2020). Strategi pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Malang melalui literasi informasi. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 8(2), 151–170.
- Suyadi, Syahdanur, & Suryani, S. (2018). Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bengkalis-Riau. *Jurnal Ekonomi Kiat*, 29(1), 1–10.